

## TAJUK RENCANA

### Penyiapan Hewan Kurban

**IDUL ADHA** akan segera tiba. Meski masih sekitar satu bulan, namun berbagai persiapan menyambut hari raya ini sudah banyak dilakukan. Antara lain menyangkut hewan kurban. Maklum, pada hari Id ini umat Islam disunatkan (sunnat muakad atau sunat ditekankan) untuk menyembelih hewan kurban. Kalau di Indonesia hewan yang disembelih umumnya sapi atau kambing/domba. Belum pernah mendengar ada yang menyembelih unta.

Karena itu, umat Islam pun (khususnya panitia kurban) sudah memikirkan tentang pengandaan hewan kurban. Seiring dengan itu, bisnis hewan kurban pun bermunculan, bahkan semakin marak ketika kian mendekati Idul Adha. Peluang bisnis ini banyak ditangkap para pengusaha tiban, ataupun organisasi/kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menambah kas organisasi/kelompok.

Bahkan belakangan muncul pebisnis yang menawarkan dagangan hewan kurban menggunakan jasa Sales Promotion Girls (SPG), yaitu wanita cantik dan berdandan seksi. Bisa ditebak, penggunaan SPG dimaksudkan agar bisnis laris, namun kalau yang dijadikan SPG wanita cantik yang berdandan seksi kayaknya tidak pas, karena bisnis yang satu ini tujuannya membantu umat dalam menjalankan syariat agama. Meski di sisi lain pasti ada penambahan biaya operasional dalam bisnis ini, yaitu untuk membayar para SPG, apakah bayar tetap atau berdasarkan hasil penjualan. Dampaknya bisa jadi harga hewan ternak dinaikkan, ataupun ambil untung sedikit dengan harapan omset meningkat. Memang tidak ada larangan bisnis hewan kurban menggunakan SPG, tapi kayaknya tidak pas kalau untuk kesuksesan bisnis menggunakan cara tidak Islam.

Di sisi lain persiapan yang perlu dilakukan adalah menyangkut faktor kesehatan hewan kurban. Namun ini merupakan ranah pemerintah. Kita patut mengapresiasi

langkah instansi terkait agar hewan yang akan disembelih dalam kondisi sehat, sesuai syariat agama Islam. Sebagaimana diberitakan KR Kamis (16/5) kemarin, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY akan memantau lalu lintas ternak yang masuk ke wilayah DIY untuk mengantisipasi adanya penyebaran penyakit yang berasal dari hewan ternak. Pemantauan yang dilakukan di 8 titik, menurut Kepala DPKP DIY Hery Sulistio Hermawan untuk memastikan hewan ternak yang masuk dalam kondisi sehat sebelum dijual ke pasar hewan di DIY.

Kepastian sehatnya hewan kurban ini penting, karena kalau ternyata dalam kondisi sakit bisa membuat kurban tidak sah, juga bisa menularkan penyakit yang dibawa. Karena itu sudah pas kalau hewan dari luar yang masuk ke DIY harus dipastikan sehat. Selain itu tentu saja hewan dari DIY yang dikirim ke daerah lain juga harus dipastikan sehat. Sebab, sebagaimana tahun lalu, banyak juga hewan ternak dari DIY yang dikirim ke daerah lain, misalnya Jakarta. Jadi pengawasan dari dua arah.

Selain itu, banyak juga panitia kurban yang membeli ternak langsung ke kandang-kandang, baik kandang milik peternak yang memang memelihara ternak untuk dijual saat menjelang Idul Adha, atau kandang para pebisnis yang jauh hari sudah 'kulakan' ternak. Kiranya juga perlu dilakukan pemeriksaan langsung ke sana. Dinas terkait mestinya sudah memiliki data hewan ternak, khususnya sapi, yang dipelihara di masyarakat. Dengan begitu akan mudah untuk mendatangnya untuk memeriksa kesehatan ternak tersebut.

Harapannya, hewan ternak yang disembelih untuk kurban saat Idul Adha nanti sehat semua. Tidak ada yang dalam kondisi sakit. Dengan begitu, daging yang dikonsumsi masyarakat selain segar juga tidak membawa penyakit. Untuk melakukan semua itu masih ada waktu. □-d

## Saat Masyarakat Tak Lagi Butuh Buku

**SEBUAH** berita menggembirakan datang dari Jakarta. Menjelang peringatan Hari Buku Nasional (Harbuknas), 17 Mei, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek, mencetak 21,471 juta eksemplar buku bacaan yang akan dibagikan ke 35.785 sekolah di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) di 15 provinsi. Paling tidak ada 200 judul buku yang dicetak dan disalurkan dalam rangka implementasi program Gerakan Literasi Nasional (GLN).

Program GLN yang dilakukan cukup gencar oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan juga oleh Perpustakaan Nasional, sejak 2016 tiada lain untuk mendongkrak kemampuan literasi siswa di lembaga persekolahan. Bukan rahasia lagi, berdasarkan Asesmen Nasional 2022, tingkat literasi siswa di daerah 3T masih sangat rendah.

Program pencetakan dan pendistribusian buku bacaan secara besar-besaran ke daerah 3T saat ini mengingatkan kita pada program sejenis di era 1950-an. Saat itu pemerintah mencetak dan mendistribusikan buku dalam jumlah banyak ke seluruh desa di Indonesia dalam rangka pemberantasan buta huruf. Juga mengingatkan kita pada program sejenis di era 1970-an dan dekade awal 1980-an saat Depdikbud juga menggeber program serupa untuk pengadaan bacaan di sekolah-sekolah.

### Literasi Rendah

Informasi mengenai pencetakan dan penyaluran puluhan juta buku bacaan ke sekolah-sekolah di daerah 3T, serta tujuannya, jelas membuat lega siapapun yang peduli masa depan bangsa. Berita tersebut bak turannya hujan di tengah kemarau panjang. Diharapkan, melalui program GLN yang berkesinambungan dan makin menekankan asas pemerataan, tingkat literasi bangsa semakin membaik.

Saat ini tingkat literasi bangsa Indonesia terbelah masih rendah. Peringkat Indonesia di bidang literasi

### Sarworo Soeprapto

masih berada di urutan ke-11 dari bawah, dari 81 negara yang didata. Artinya Indonesia berada di peringkat 70 dalam hal literasi, berdasarkan pemeringkatan PISA (Programme for International Student Assessment) yang mengukur kemampuan membaca serta penguasaan matematika dan sains siswa.

Pencetakan dan pendistribusian buku bacaan dalam jumlah banyak ke



KR-JOKO SANTOSO

sekolah-sekolah ke daerah 3T, dan juga pengintensifan pengaksesan buku-buku bacaan digital bagi siswa di luar daerah 3T, tentu akan membantu meningkatkan peringkat literasi bangsa. Hanya saja, harapan yang ditorehkan tak perlu berlebihan.

Saat ini upaya mendongkrak literasi bangsa bukan hal mudah. Semakin lama kian banyak warga masyarakat, termasuk siswa sekolah dan mahasiswa, yang tidak lagi tertarik membaca buku. Buku-buku yang mereka baca sebatas buku penunjang pembelajaran di sekolah dan perkuliahan. Ini terjadi karena budaya baca memang belum terbentuk di tengah masyarakat Indonesia. Masifnya industri media massa elektronik, disusul kehadiran internet dengan aneka platform-nya yang sangat menekankan budaya lisan, se-

makin menghempaskan budaya baca masyarakat. Wajar bila akhirnya semakin banyak toko buku yang tutup dan makin banyak penerbit buku gulung tikar.

### Era Baru: Tanpa Buku?

Di tengah situasi yang menggalaukan, lantas muncul banyak pertanyaan dan permenungan. Apakah masyarakat akan kembali ke era purba, ketika belum lahir mesin cetak dan budaya dalam masyarakat hanya berbasis budaya lisan? Apakah memang masyarakat tidak lagi membutuhkan kehadiran buku? Apakah kehadiran buku digital mampu sepenuhnya menggantikan keberadaan buku konvensional? Bagaimana pula nasib perpustakaan, pustakawan, dan para penulis buku? Berderet-deret pertanyaan masih bisa disusun.

Dari sisi kelestarian lingkungan hidup, redupnya industri perbukuan konvensional jelas berdampak positif. Industri pembuatan kertas berbasis kayu otomatis surut drastis. Tetapi bagaimana halnya bila tiba-tiba internet di seantero dunia ngadat akibat sesuatu hal? Otomatis buku digital juga tak lagi bisa dibaca.

Gejolak yang terjadi di bidang apapun, pada saatnya akan menemukan titik ekuilibriumnya. Keseimbangan baru akan hadir. Demikian juga di bidang perbukuan. Keseimbangan baru seperti apa yang akan muncul di dunia perbukuan, agar upaya peningkatan literasi bangsa masih bisa dilakukan, hal itu belum bisa diprediksi. □-d

\*) Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)  
No. 127/SK/MENPENS/USUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH.

**Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.

**Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

## Mendokumentasikan Pemikiran

**IKATLAH** ilmu dengan menuliskannya. Ungkapan bijak tersebut menyiratkan betapa penting aktivitas menulis. Peradaban manusia terbentuk oleh pemikiran, sedang pemikiran dirumuskan dan disebarluaskan melalui tulisan. Dunia pendidikan pun terasa hampa tanpa tulisan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menulis sebagai melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti pula menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan yang hasilnya dapat diketahui khalayak. Sedang menurut Hernowo (2002) menulis adalah upaya melahirkan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis. Penulis menuangkan ide dan gagasan agar tulisannya dibaca orang lain.

Menulis bisa dilakukan setiap orang dari berbagai latar belakang profesi, termasuk pustakawan. Namun, sebagian pustakawan mengatakan menulis itu sulit. Jika diminta menulis tak tahu harus menulis apa, mulai dari mana, dan mengapa harus menulis. Ada pula yang menyebut suasana hati memengaruhi produktivitas menulis. Saat suasana hati galau tak mampu menghasilkan tulisan. Belum lagi rasa malas dan enggan mencoba menulis. Permasalahan umum yang lazim dialami pustakawan.

Kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap aktivitas menulis. Pustakawan yang sering membaca pasti memiliki referensi serta kosa kata lebih bervariasi. Hal itu amat mendukung proses menghasilkan tulisan. Membaca sendiri diperintahkan dalam Islam. Wahyu pertama Surat Al-Ālaq ayat 1-5 yang diterima Nabi Muhammad ialah membaca. Ayat keempat menyebutkan pengajaran kepada manusia dengan perantaraan kalam atau pena. Itu berarti ada isyarat untuk belajar dari tulisan dan membuat tulisan.

Surat Al-Qalam ayat 1 menegaskan Allah Swt bersumpah demi pena dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Pena berfungsi menuliskan atau

### Muhammad Mufti AM

mendokumentasikan pengetahuan yang diperoleh dari membaca. Bahkan pemikiran pun bisa terdokumentasikan melalui aktivitas menulis. Apabila tulisan diterbitkan maka isinya akan tersebar luas dan diakses masyarakat.

Menulis memang mendokumentasikan pemikiran. Inilah alasan mengapa seorang pustakawan perlu menulis. Apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan pikirkan baik berupa pengetahuan, pengalaman, informasi, peristiwa, atau segala sesuatu di sekitarnya ya itu yang ditulis. Pemikiran yang tertuang jadi tulisan mungkin saja menjelma ke bentuk fiksi atau non fiksi, karya ilmiah, artikel, opini, puisi, cerita pendek, novel dan berbagai jenis tulisan lainnya.

Setiap pustakawan pasti memiliki pemikiran unik terkait aktivitas di bidang yang dia tekuni. Namun, tidak setiap pustakawan mau dan mampu menuangkan ke dalam tulisan. Maka tak banyak tulisan pustakawan tayang di media massa atau terbit melalui lembaga penerbitan. Di samping permasalahan yang sudah disampaikan, kurangnya pelatihan menulis dan latihan rutin turut menjadi alasan mendasar.

Kondisi kurang lebih sama juga dihadapi arsiparis, profesi serumpun yang bernaung di lembaga perpustakaan dan kearsipan daerah. Kedua profesi berkaitan erat dengan aktivitas mendokumentasikan sesuatu di lingkungannya. Pustakawan dan arsiparis punya kegiatan serupa, yaitu mendokumentasikan berkas, surat, dokumen, foto hingga tulisan sebagai hasil pemikiran.

Kegiatan penyusunan naskah sumber arsip di bidang kearsipan merupakan aktivitas mendokumentasikan, membukukan,

sampai memublikasikan keberadaan arsip supaya diketahui masyarakat. Naskah sumber arsip tak bakal ada kalau tidak ditulis. Karena itu arsiparis perlu membekali diri dengan keterampilan menulis yang baik.

Tulisan yang dibukukan salah satu wujud produk literasi baca tulis para pustakawan dan arsiparis di lembaga perpustakaan dan kearsipan daerah. Perangkat daerah sebatasnya memfasilitasi pelatihan serta media untuk berkarya kedua profesi tersebut. Penting bagi pustakawan dan arsiparis menulis, mendokumentasikan, bahkan membukukan pemikirannya supaya ilmu pengetahuan yang terselip di dalam tulisan tidak hilang begitu saja. Pemikiran yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi pengetahuan berharga bagi generasi di masa mendatang.

Hari Buku Nasional 17 Mei jangan dimaknai sebatas momen peringatan saja tanpa membuahkan karya. Satu tulisan pendek yang dihasilkan akan jadi embrio terciptanya sebuah buku. Mari menulis. Mari mendokumentasikan pemikiran. Selamat Hari Buku Nasional. □-d

\*) **Muhammad Mufti AM,**

*Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul.*

## Pojok KR

Penyelundupan 80.000 benih lobster digagalkan.

-- Penyelundupan apapun tidak diperbolehkan.

\*\*\*

Sistem Pemilu perlu dikaji ulang.

-- Kelemahan yang ada harus diperbaiki.

\*\*\*

PHBS pondasi menuju masyarakat sehat.

-- Harus benar-benar dilaksanakan.

*Beraksi*